

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Virus merupakan salah satu makhluk hidup yang berukuran super kecil Yang mana memiliki nama lain virian berasal dari bahasa latin. Virus dianggap sebagai parasit yang menumpang hidup di jasad makhluk hidup yang lain. Oleh karena itu virus dijadikan sebagai pembatas antara makhluk hidup dan makhluk tak bernyawa. Virus memiliki partikel genetik yang tersusun secara rapi yang memiliki fungsi masing-masing diantara cara komplemen genetiknya tersebut (Yuwono, 2017)

Pembengkakan kelenjar gondok, radang tenggorokan, dan demam merupakan gejala lain yang sering terjadi pada musim penghujan,. Wabah ini muncul pertama kali di Wuhan pada tahun 2019 yaitu di ibu kota Hubei dan sejak saat itu menyebar ke seluruh dunia yang menyebabkan pandemi virus Corona pada tahun 2019-2020. Gejala yang muncul pada virus Corona antara lain demam, batuk, sesak nafas, nyeri otot, dan sakit tenggorokan. Pada awalnya gejala-gejala ini hanya muncul sebagai gejala penyakit ringan yang jika dibiarkan akan berkembang menjadi kegagalan organ yang berakibat pada kematian manusia (Ibadurrahman, 2020)

Virus Corona sebagian besar hanya menyerang pada sistem pernafasan manusia karena berbentuk virus maka virus Corona dapat menular melalui perantara udara ini sangat berbahaya bagi kesehatan karena kita tidak tahu apakah udara yang kita hirup terinfeksi Virus Corona jika virus Corona masuk

kedalam tubuh manusia akan menimbulkan hal yang sangat mematikan. Virus tersebut telah menjadi pandemi di seluruh dunia dan telah memakan banyak korban jiwa. Penyakit ini adalah salah satu jenis penyakit pernafasan yang berat bila telah terjangkit dan tertular dan orang ke orang, dan bila tidak segera mendapatkan pengobatan dan perawatan medis akan bisa menyebabkan kematian (Gamazi, 2015)

Pasien yang terjangkit virus Corona sebagian besar (sekitar 80%) memiliki gejala ringan atau bahkan tanpa gejala. Pada beberapa penderita, kondisi dapat memburuk dengan gejala berat berupa peradangan paru (pneumonia) berat hingga kematian. Gejala Covid-19 ringan sangat mirip dengan gejala penyakit flu dan masuk angin biasa seperti demam, sakit kepala, dan batuk. Akan tetapi, gejala Covid-19 memiliki karakteristik yang sedikit berbeda dengan flu biasa, yakni jenis batuk yang umumnya kering, lemas dan nyeri otot juga banyak dilaporkan pada penderita Covid-19. Sedangkan pada penyakit MERS, sepertiga penderita mengalami diare dan muntah. Sementara itu, gejala berat umumnya ditandai dengan sesak napas sebagai akibat dari pneumonia berat dan *limfopenia* (jumlah sel darah putih yang kurang)(Ahsan, 2020)

Virus Corona sudah memakan banyak korban jiwa di Indonesia tidak hanya dari warga biasa bahkan banyak tim medis yang harus meninggal saat bertugas mengatasi pasien Corona. Hal ini menyebabkan pemerintah harus mengambil tindakan cepat untuk memutus mata rantai penyebaran virus Corona agar tidak semakin menyebar ke seluruh wilayah di Indonesia. Social

distancing merupakan salah satu wujud antisipasi dari pemerintah untuk masyarakat. Menyikapi kebijakan yang diambil pemerintah Indonesia terkait Covid-19, Presiden Joko Widodo memutuskan untuk *physical distancing* atau *Social distancing* dengan menghimbau masyarakat untuk memindahkan aktivitas, termasuk bekerja dan beribadah ke rumah (Pratama, 2020)

Saat ini Pemerintah terus berusaha mensosialisasikan kepada masyarakat untuk menerapkan program Social distancing. Program ini sangat penting untuk mencegah, menahan dan memutus rantai penyebaran virus Corona yang masih beredar di Indonesia. Meskipun kebijakan yang telah ditetapkan tetapi pada penerapannya masih belum dapat dipahami sepenuhnya oleh masyarakat untuk mencegah penyebaran virus Corona meskipun virus Corona sangat berbahaya dan meresahkan masyarakat tetapi efek lain dari social distancing adalah memutus relasi sosial di masyarakat. Seperti diketahui dalam ilmu sosiologi masyarakat kita adalah masyarakat yang bersifat sosial yang sering melakukan interaksi secara langsung dan sentuhan dengan masyarakat yang lain. Namun tak dipungkiri bahwa kami merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan hubungan dengan banyak manusia. Minggu pertama mungkin sangat menarik, seiring berlalunya waktu minggu kedua dan ketiga kita akan menyadari bahwa berada bersama orang – orang sekitar sangat berharga (Karimi, 2020)

Program social distancing menjadi salah satu alternatif terbaik untuk menghambat penyebaran virus Corona. Program Ini udah banyak dilaksanakan di berbagai negara seperti Amerika dan juga Eropa yang

menerapkan jarak minimal 2 meter antara orang yang satu dengan yang lainnya dan melarang semua aktivitas berkerumun. Pemerintah Indonesia juga membuat anjuran yang sama, Presiden Joko Widodo menghimbau rakyatnya untuk melakukan social distancing seperti beribadah, bekerja dan belajar dari rumah masing-masing. Anjuran tersebut akhirnya diperkuat dengan hadirnya Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Salah satu karakteristik bangsa kita yang menjadi salah satu kendala internal dalam penerapan program social distancing adalah tradisi bermasyarakatnya. Negara kita dikenal sebagai negara dengan homo sosial yang menuntut adanya interaksi antara orang lain. Social distancing ini menjadi kendala masyarakat untuk melaksanakan aktivitas tersebut kenyataan di lapangan menunjukkan masih banyak masyarakat yang belum menerapkan program social distancing dan lebih memilih untuk berkumpul dengan masyarakat dan bersosial berinteraksi dengan satu sama lainnya. Seperti apa batasan sosial serta hubungan sosial dalam kebudayaan masyarakat Indonesia? Bagaimanakah kebudayaan masyarakat kita jika dihadapkan dengan social distancing saat ini? Apa tindakan dan penyelesaian yang dijalankan agar kebudayaan dan “tindakan pembatasan” berjalan berdampingan dalam menangani Covid- 19. Hal tersebut yang akan ditampilkan dalam pembahasan penelitian ini (Daud, 2020)

Menurut hasil pengamatan awal yang dilakukan peneliti di desa patihan kecamatan karangrejo menunjukkan bahwa penerapan program social

distancing masih belum bisa terlaksana dengan maksimal di desa patihan. masih banyak warga yang berkumpul untuk sekedar minum kopi bersama dan merokok bersama di tempat-tempat keramaian seperti balai-balai cakruk masih banyak warga yang berkumpul untuk melaksanakan aktivitas sosialnya. Hal ini menimbulkan kesan masyarakat terkait penularan dari virus Corona yang saat ini sedang melanda di Kabupaten Magetan. salah satu langkah inovatif yang dilakukan oleh pemerintah desa adalah menerapkan sistem media relation untuk memberikan pemahaman dan menyadarkan masyarakat tentang pentingnya program social distancing. Media relation dipilih sebagai alternatif untuk melancarkan program social distancing karena mudah dilaksanakan dan mudah dimengerti oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak kepala desa didapat keterangan bahwa penerapan social distancing di desa patihan masih belum berjalan dengan baik. Hal ini membuat pemerintah desa melaksanakan langkah inovatif dengan memaksimalkan kerja humas di dalam masyarakat diberi tugas untuk menjalankan sistem media relation untuk melancarkan program social distancing di masyarakat agar kegiatan-kegiatan yang masih berhubungan dengan kerumunan acara massa dan kegiatan yang melibatkan orang dalam jumlah banyak dapat segera diatasi. media relation dianggap sebagai solusi tepat untuk memperlancar program sosial distancing karena humas dapat menjangkau seluruh warga dengan menggunakan media HP dan juga menggunakan media cetak yang dipasang di sekitar desa serta group facebook desa.

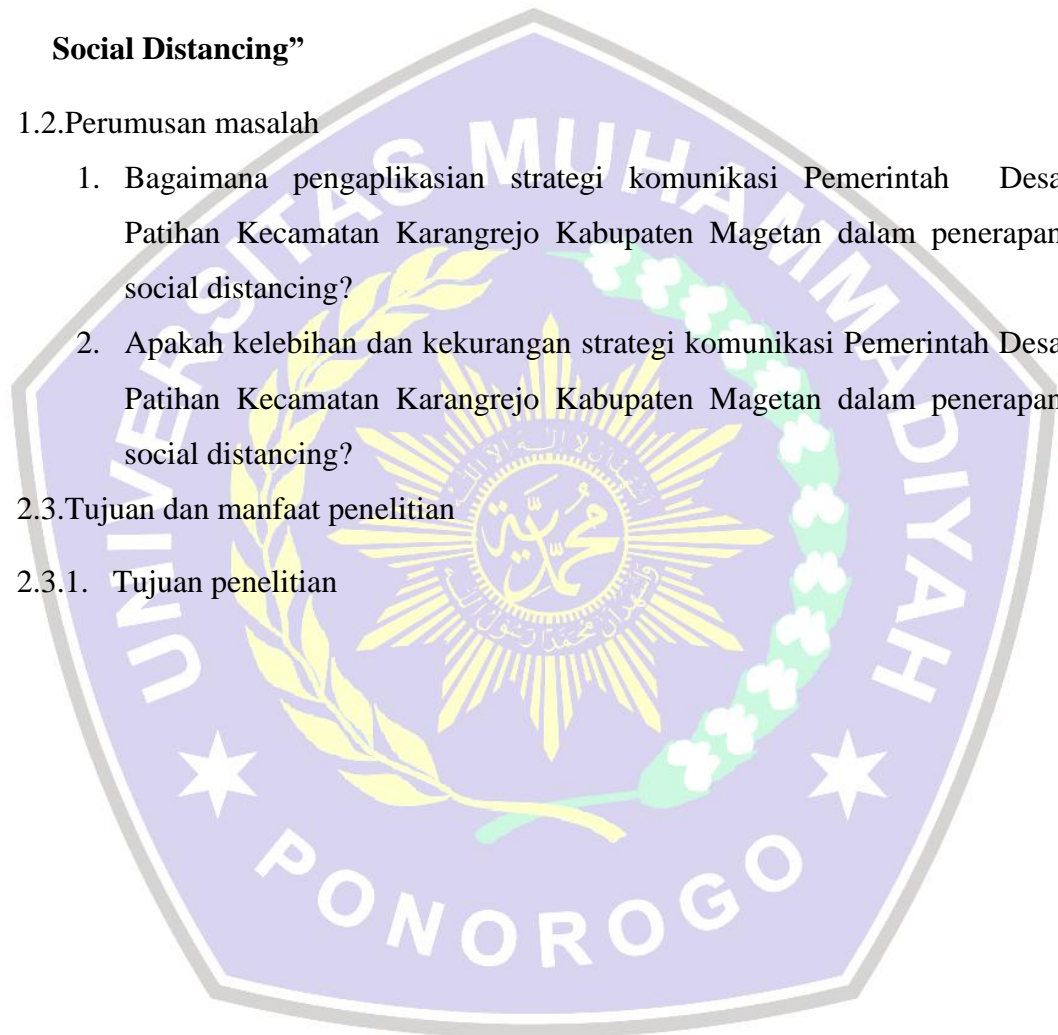
Berdasarkan kondisi yang telah tergambarkan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti terkait social distancing yang dilakukan oleh pihak pemerintah desa patihan yang saat ini sedang menggunakan strategi tersebut. Penulis ingin membuat penelitian dengan judul **“Strategi Komunikasi Pemerintah Desa Patihan Kecamatan Karangrejo Kabupaten Magetan Dalam Penerapan Social Distancing”**

1.2. Perumusan masalah

1. Bagaimana pengaplikasian strategi komunikasi Pemerintah Desa Patihan Kecamatan Karangrejo Kabupaten Magetan dalam penerapan social distancing?
2. Apakah kelebihan dan kekurangan strategi komunikasi Pemerintah Desa Patihan Kecamatan Karangrejo Kabupaten Magetan dalam penerapan social distancing?

2.3. Tujuan dan manfaat penelitian

2.3.1. Tujuan penelitian



Sesuai perumusan masalah diatas, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaplikasian strategi komunikasi Pemerintah Desa Patihan Kecamatan Karangrejo Kabupaten Magetan dalam penerapan social distancing.
2. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan strategi komunikasi Pemerintah Desa Patihan Kecamatan Karangrejo Kabupaten Magetan dalam penerapan social distancing.

2.3.2. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang ilmu komunikasi yang berkaitan dengan Strategi Komunikasi Pemerintah Desa dalam penerapan social distancing

2. Bagi desa patihan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki penerapan social distancing berbasis media relation di desa patihan sehingga program tersebut bisa terlaksana dengan baik guna mencegah terjadinya penularan secara massal di desa patihan.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu bisa menambah pengetahuan dan juga wawasan bagi peneliti serta aplikasi keilmuan yang telah diperoleh selama berkuliah di Universitas Muhammadiyah

Ponorogountuk diterapkan dalam masyarakat

4. Bagi Peneliti Yang Akan Datang

penelitian ini diharapkan bisa menjadi rujukan bagi peneliti yang akan datang guna memperbaiki kelemahan dalam penelitian ini serta dapat menemukan aspek-aspek baru yang akan diteliti oleh peneliti yang akan datang

